



PENGARUH EFISIENSI MODAL KERJA DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PLASTIK DAN KEMASAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017-2021

Zahira Anggryani¹, Lalu Hamdani Husnan², Siti Aisyah Hidayati³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram

E-mail : zahiradompu@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Pengaruh Efisiensi modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Bertujuan untuk menguji pengaruh efisiensi modal kerja yang diproksi kan dengan WCT, likuiditas yang diproksikan dengan CR Terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Selain itu dalam penelitian ini terdapat pengembangan penelitian mengenai ROAL (return on asset aktiva lancar) yang dimana mengklasifikasi 3 aktiva pada total aktiva. Populasi penelitian ini sejumlah 14 perusahaan. Pemilihan sampel dengan metode purposive sampling dan didapat sampel sebanyak 10 perusahaan sektor plastik dan kemasan di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan yang sudah terpublikasikan di BEI. Prosedur analisis data penelitian digunakan Analisis Deskripsi Variabel, Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Berganda, Uji Kelayakan Model, Uji Hipotesis dan Uji koefisien Determinasi (R^2)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *working capital turnover* berpengaruh positif dan signifikan dan *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap return on asset Perusahaan sektor plastik dan kemasan periode 2017-2021. Selanjutnya pengembangan penelitian mengenai *return on asset* aktiva lancar (ROAL) sebagai variabel dependen dengan menggunakan variabel bebas yang sama yaitu WCT dan CR didapat hasil penelian berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROAL.

Kata kunci : *Working Capital Turnover* (WCT), *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Asset Aktiva Lancar* (ROAL)

ABSTRACT

This study is entitled The effect of working capital efficiency and liquidity on profitability in plastic and packaging sub-sector companies listed on the IDX for the 2017-2021 period. Aims to examine the effect of working capital efficiency proxied by WCT, liquidity proxied by CR on profitability proxied by ROA in plastic and packaging sub-sector companies listed on the IDX for the 2017-2021 period. In addition, in this study there is a research development regarding ROAL (return on assets of current assets) which classifies 3 assets in total assets. The population of this research is 14 companies. The sample was selected using a purposive sampling method and a sample of 10 companies in the plastics and packaging sector were obtained on the Indonesia Stock Exchange for 2017-2021

In this study the data used are secondary data taken from company financial reports that have been published on the IDX. The research data analysis procedure used Variable Description Analysis, Descriptive Statistical Analysis, Classical Assumption Test, Multiple Regression Analysis, Model Feasibility Test, Hypothesis Test and Coefficient Test of Determination (R^2)

The results showed that working capital turnover had a positive and significant effect and the current ratio had a positive and significant effect on the return on assets of companies in the plastics and packaging sector for the 2017-2021 period. Furthermore, the development of research regarding the return on assets of current assets (ROAL) as the dependent variable using the same independent variables, namely WCT and CR, the research results obtained had a positive and significant effect on ROAL.

Keyword : Working Capital Turnover (WCT), Current Ratio (CR), Return On Asset (ROA), and Return On Asset Aktiva Lancar (ROAL)



PENDAHULUAN

Setiap perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasinya akan selalu diberikan arahan untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Di Indonesia, industri plastik mempunyai keunggulan potensi yang bagus untuk sepenuhnya ditingkatkan, hal tersebut didasari dengan dukungan oleh tingginya konsumsi dan pemakaian berbagai macam produk plastik sejenis bungkus, beberapa komponen perangkat elektronik ataupun otomotif dan beragam jenis pemakaian produk-produk tersebut yang membutuhkan plastik. Industri plastik adalah satu dari sekian sektor industri yang tidak kalah penting sebab berhubung langsung dengan banyak industri lainnya. Sesuai dengan pernyataan Kementerian Perindustrian yang menyatakan bahwa produk plastik dan sejenisnya di Indonesia mempunyai potensi yang sangat tinggi dan besar.

Pada umumnya dalam memperoleh laba sangat diperhatikan oleh semua perusahaan. Dalam melangsungkan kehidupan perusahaan keuntungan atau disebut laba adalah suatu hal yang harus mendapat perhatian lebih dan sangat penting. Ketika laba yang diterima perusahaan meningkat maka perusahaan juga akan semakin kuat ketika menjalani persaingan di waktu yang akan datang nanti. Profitabilitas disebut sebagaimana kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam suatu periode. Menurut Ginting (2018) likuiditas dan efisiensi modal kerja dalam pengertiannya merupakan faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas. Bagi perusahaan untuk mengukur efektivitas perusahaan dengan menyeluruh yang menunjukkan tinggi atau rendahnya tingkat laba yang diterima pada keterkaitannya dengan penjualan atau investasi yaitu digunakan rasio profitabilita (Irham, 2014:222).

Perusahaan masih kesulitan melalui bermacam-macam hambatan serta tantangan ketika menghadapi persaingan seperti pada aspek tingkat profitabilitas yang diperoleh. Keuntungan atau laba perlu ditingkatkan secara terus menerus agar keberlangsungan perusahaan terus terjaga. Hal tersebut berhubungan langsung dengan profitabilitas khususnya untuk kinerja panjang perusahaan. Ketika suatu perusahaan ingin melangsungkan hidupnya maka harus memperhatikan profitabilitas, hal ini sangat penting karena perusahaan posisinya harus dalam keadaan menguntungkan (Rahmani and Lubis 2019).

Maulita (2017) menjelaskan bahwa leverage, likuiditas dan efisiensi modal kerja adalah beberapa faktor yang bisa mempengaruhi profitabilitas. Tiga variabel tersebut sama-sama terdapat berpengaruh signifikan pada profitabilitas dengan indikator yang digunakan yaitu Return On Asset. Beberapa hal tersebut juga didukung oleh penelitian-penelitian yang sudah diteliti sebelumnya seperti penelitian Ginting (2018) dan Saputro (2019) kedua penelitian tersebut menyatakan bahwa efisiensi modal kerja yang diproxy kan dengan WCT serta likuiditas yang diproxy kan dengan CR sama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas. Sebaliknya pada penelitian Saputro

(2019) dalam hasil penelitiannya terlihat bahwa WCT dan CR tidak dapat berpengaruh terhadap ROA (profitabilitas).

Menurut Riyanto (2010:335) menyatakan bahwa kemampuan perputaran modal kerja pada jangka waktu periode siklus kas dalam perusahaan adalah faktor efisiensi modal kerja. Ketelitian cara dengan tepat dalam melakukan suatu yang tidak memboros waktu, beban tenaga, beban biaya serta fungsi yang berhubungan dengan penggunaan modal kerja dan mengusahakan agar modal kerja yang ada tak berlebihan atau kurang merupakan efisiensi modal kerja (Handoko, 1999). Selain itu, Efisiensi modal kerja mencakup pengelolaan banyaknya dana yang digunakan pada periode akuntansi yang ditunjukan agar didapat pendapatan jangka pendek saja, seperti kas, persediaan barang dagang, piutang, serta penyusutan aset tetap. Untuk menghasilkan profitabilitas yang baik diperlukan efisiensi Modal kerja yang optimal terutama pada beberapa elemen-elemen asset lancar diantaranya yaitu kas, piutang, dan persediaan. Elemen itu dimanfaatkan untuk kebutuhan kegiatan sehari-hari operasi perusahaan. Selanjutnya, keterkaitan efisiensi modal kerja dengan profitabilitas bisa menghasilkan keuntungan kepada perusahaan, dimana efisiensi modal kerja dengan pengelolaan optimal maka akan meningkatkan profitabilitas yang dicapai perusahaan.

Faktor likuiditas menurut Fahmi (2017:116) rasio likuiditas dalam pengertiannya yaitu mengukur sebagaimana kemampuan suatu perusahaan ketika menyelesaikan atau memenuhi hutang jangka pendeknya. Kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendek dicerminkan oleh likuiditas. Menurut Syamsuddin (2011) suatu indikator tentang kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban keuangan jangka pendek pada saat jatuh tempo menggunakan aset lancar yang tersedia disebut likuiditas. Profitabilitas dan likuiditas keduanya saling terkait dan memiliki hubungan serta saling berpengaruh dimana semakin besar nilai likuiditas maka profitabilitasnya semakin meningkat. Likuiditas yang tinggi maka menyebabkan meningkatnya kredibilitas perusahaan hingga akhirnya menghasilkan reaksi positif dari investor agar memberikan modal perusahaan sebagai investasi serta upaya meningkatkan profitabilitasnya.

Bahasan studi tentang pengaruh efisiensi Modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas Perusahaan sudah banyak sekali dilakukan. Terdapat perbedaan hasil penelitian pada penelitian sebelumnya yang ditunjukkan antara lain yaitu penelitian oleh Maulita (2017) meneliti tentang pengaruh Likuiditas, Efisiensi modal kerja dan Leverage terhadap Profitabilitas diperusahaan BUMN. Adapun hasil dari penelitian tersebut yaitu terdapat pengaruh positif serta signifikan oleh efisiensi modal kerja, likuiditas, dan leverage terhadap profitabilitas. Selanjutnya oleh Saputro (2019) meneliti tentang pengaruh WCT, struktur modal dan CR terhadap profitabilitas hasil pada penelitian menyatakan bahwa variabel DER berpengaruh secara parsial terhadap ROA. Sedangkan variabel WCT dan CR tidak berpengaruh terhadap ROA (profitabilitas).



Tabel 1.1 Rata-rata perhitungan WCT, CR, dan ROA perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI Periode 2017-2021

Tahun	WCT (X)	CR (X)	ROA (%)
2017	6,865	2,160	5%
2018	379,108	1,894	4%
2019	357,751	1,949	4%
2020	269,632	2,138	4%
2021	274,221	1,902	7%

Pada tabel 1.1 diatas, diketahui secara umum rata-rata tingkat profitabilitas (ROA) perusahaan plastik dan kemasan mengalami perubahan atau disebut dengan fluktuasi yang dimana pada tahun 2017 nilai ROA sebesar 5% akan tetapi di tahun berikutnya secara terus-menerus pada tahun 2018 hingga 2020 justru nilai ROA mengalami penurunan menjadi 4%. Selanjutnya pada tahun 2021 nilai roa meningkat drastis sebesar 7%. Bukan hanya perubahan nilai ROA ini yang terjadi akan tetapi dalam hasil analisis rata-rata laporan keuangan tersebut efisiensi modal kerja yang di proxy kan dengan WCT juga mengalami fluktuasi disertai dengan nilai likuiditas yang di proxy kan dengan CR pada tiap tahunnya. Pada tahun 2017 jumlah WCT yaitu sebanyak 6,865 kali dengan nilai CR 2,160. Pada tahun 2018 jumlah WCT yaitu sebanyak 379,108 kali dengan nilai CR 1,894. Tahun 2019 jumlah WCT yaitu sebanyak 357,751 kali dengan nilai CR 1,949 dan pada tahun 2020 jumlah WCT sebanyak 269,632 dengan nilai CR 2,138. Selanjutnya pada tahun 2021 jumlah WCT mengalami peningkatan yaitu sebesar 274,221 dengan nilai CR yang justru menurun dengan jumlah sebesar 1,902. Dari hasil analisis rata-rata tersebut fluktuasi yang terjadi pada tiap variabel selama periode 5 tahun disebut fenomena yang menarik sehingga dibutuhkan analisis lebih mendalam penyebab adanya perubahan tersebut serta bagaimana hubungan antar variabel efisiensi modal kerja serta likuiditas terhadap profitabilitas itu sendiri.

KAJIAN PUSTAKA

Signaling Theory

Signalling theory atau bisa disebut dengan teori sinyal adalah suatu informasi perusahaan yang sudah dipublikasikan dengan tujuan untuk pemberitahuan yang bisa memberikan sinyal untuk para investor ketika berinvestasi. Jama'an (2008) menyatakan bahwa sebagaimana perusahaan mampu memberi suatu sinyal yang baik terhadap pengguna laporan keuangan maupun non keuangan hal tersebut dapat dikatakan dengan *signalling theory*. Selain itu signaling theory dapat dijadikan acuan untuk investor dalam melihat kondisi perusahaan yang akan dijadikan tempat investasi. Teori ini digunakan sebagai acuan menjelaskan keterkaitan efisiensi modal kerja yang diprosikan dengan *Working Capital Turnover* (perputaran modal kerja) terhadap profitabilitas. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggarsari & Aji (2018) yang menggunakan teori sinyal dalam menjelaskan keterkaitan

ukuran perusahaan, perputaran modal kerja, Dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas.

Pecking Order Theory

Pengembangan dari signaling theory merupakan *Pecking order theory*. Menurut Gitman & Zutter (2012) *pecking order theory* adalah teori yang memecahkan mengenai hierarki pendanaan dari retained earning, selanjutnya diikuti oleh *debt financing* dan terakhir yaitu *equity financing*. Menurut Husnan (2010:325) mengatakan bahwa perusahaan tersebut sanggup dalam menciptakan modal dari dana internal yang sesuai demi mencukupi kebutuhan investasi, agar tidak ada lagi beban hutang. Pada teori ini dapat dikatakan suatu aturan yang dijalankan perusahaan dalam tujuan penambahan dana dengan cara penjualan aset milik perusahaan. Teori ini menjelaskan tentang permodalan biaya yang telah dijalankan perusahaan dengan memanfaatkan dana internal, selanjutnya ketika dana itu dalam kondisi kritis maka perusahaan otomatis beralih memanfaatkan dana eksternal. *Pecking order theory* yang digunakan untuk penelitian ini memberikan penjelasan mengenai keterkaitan likuiditas terhadap profitabilitas, hal tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Anggarsari & Aji (2018) yang menggunakan *pecking order theory* sebagai acuan untuk menjelaskan hubungan antara likuiditas terhadap Profitabilitas.

Profitabilitas

Santoso (2001:122) menjelaskan bahwa kemampuan suatu perusahaan untuk menciptakan laba merupakan pengertian dari profitabilitas. Dengan meningkatnya kemampuan dalam mendapatkan laba maka semakin besar pula harapan return yang diperoleh investor. Penggunaan laporan keuangan diantaranya seperti laporan neraca serta laba rugi perusahaan merupakan dasar dalam penilaian profitabilitas. Dilakukannya pengukuran terhadap profitabilitas dapat memudahkan perusahaan ketika melakukan evaluasi tingkat earning dengan keterkaitannya pada volume penjualan, total aset, dan beberapa investasi tertentu yang berasal dari pemilik perusahaan. Karena perusahaan dalam menjalankan usahanya harus berada dalam posisi yang menguntungkan maka profitabilitas ini dinilai sangat penting bagi suatu perusahaan. Menurut Irham (2014:64) efektifitas manajemen dengan menyeluruh yang menunjukkan besar atau kecil tingkat laba yang dihasilkan dalam keterkaitannya dengan penjualan atau investasi tersebut diukur melalui rasio profitabilitas. Dikutip dari Iswari (2018) ROA adalah indikator yang digunakan dalam pengukuran profitabilitas. Dengan rumus yaitu :

$$ROA = \frac{\text{labu bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$



Efisiensi Modal Kerja

Maulita & Nurfauziah (2017) menyatakan bahwa pemanfaatan biaya modal kerja kegiatan operasional perusahaan dengan optimal hingga dapat menunjang tingkat kemakmuran perusahaan tersebut merupakan pengertian dari efisiensi modal kerja. Berbagai keberhasilan pihak manajemen di kegiatannya untuk pengelolaan sumber daya dengan optimal dapat ditunjukkan oleh efisiensi modal kerja. Ketika penggunaan modal kerja semakin efisien maka akan semakin baik kinerja manajemen perusahaan. selain itu, pemanfaatan modal kerja dengan efisien juga dibutuhkan demi menjamin jalannya keberhasilan jangka panjang untuk dicapainya secara keseluruhan tujuan perusahaan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Syamsuddin (2007:200) menyatakan efisiensi pada manajemen modal kerja justru sangat tidak kalah penting dan dibutuhkan untuk menjamin keberlangsungan jangka panjang serta tercapainya tujuan perusahaan dengan menyeluruh, hal ini meningkatkan harta dan keuntungan bagi para pemilik perusahaan, prestasi jangka panjang sangat dipengaruhi oleh berhasilnya jangka pendek dikarenakan efisiensi pengelolaan modal kerja ini tidak kalah penting untuk dijalankan karena memotivasi perusahaan untuk mencapai tujuan jangka pendek. Gitman & Zuffer (2012) modal kerja dalam pengertiannya yaitu jumlah aktiva lancar yang termasuk bagian investasi yang berputar di suatu bentuk ke bentuk lain pada suatu urusan bisnis. Modal kerja merupakan modal yang perputarannya atau jangka waktunya tidak lebih dari satu tahun periode berjalan. Adapun indikator dalam mengukur modal kerja di penelitian ini yaitu WCT atau disebut dengan perputaran modal kerja. Dengan rumus sebagai berikut :

$$WCT = \frac{\text{penjualan}}{\text{aktiva lancar} - \text{utang lancar}} \times 100\%$$

Likuiditas

Wild (2005:185) menjelaskan bahwa kemampuan untuk merubah aset hingga menjadi kas atau kemampuan dalam menciptakan/memperoleh kas jangka pendek dengan cara konvensional dapat di anggap jangkan periode ini sampai satu tahun walaupun ketepatan waktu tersebut dihubungkan dengan siklus operasi normal perusahaan tersebut (periode waktu mencakup siklus pembelian, produksi, penjualan, penagihan). Likuiditas dapat mencerminkan kemamouan perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendek yang wajib dipenuhi selanjutnya berkaitan dengan likuiditas in perusahaan dapat dikatakan mampu memenuhi hutang keuangan sesuai pada waktunya. Adapun indikator likuiditas yang akan digunakan yaitu CR. Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{kewajiban lancar}} \times 100\%$$

Hipotesis Penelitian

H1 : Efisiensi modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

H2 : Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yaitu asosiatif kausal dengan digunakannya pendekatan kuantitatif. Penelitian ini ditujukan untuk dicari seberapa tinggi atau besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu pengaruh efisiensi modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor plastik dan kemasan di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

Populasi dan Sampel

Adapun populasi pada penelitian ini yaitu seluruh total perusahaan plastik dan kemasan dengan total 14 perusahaan dalam periode 2017-2021. Untuk sampel di penelitian ini digunakan yaitu *purposive sampling*. Didapat 10 perusahaan untuk didikan sampel.

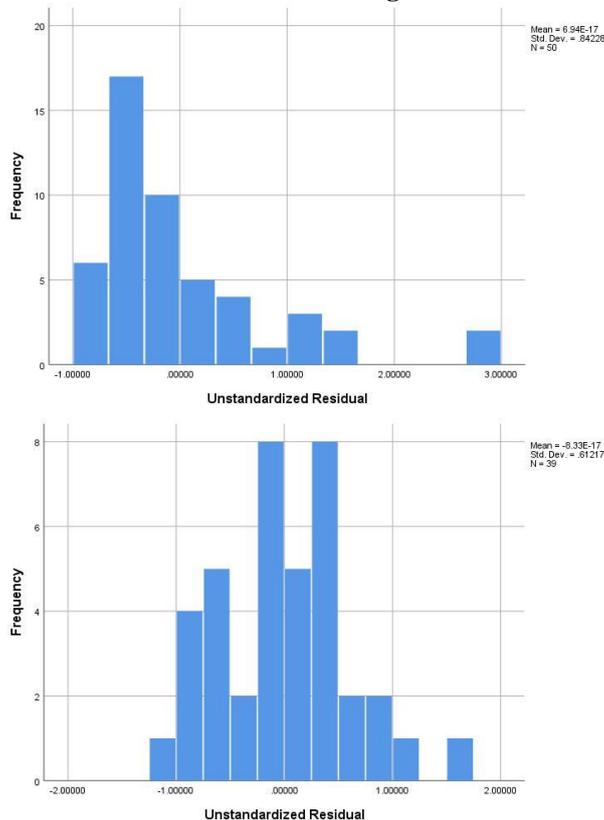
HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel deskriptif statistik

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev.
WCT	50	-9934.00	4849.32	44.466	1901.840
CR	50	.15	10.48	2.288	2.043
ROA	50	.00	.18	.0560	.051
Valid N (listwise)	50				

Pada tabel diatas hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa jumlah data observasi sebanyak 50. Selain itu dalam uji statistik deskriptif untuk mengetahui tingkat kemencengan dan tingkat kemencengan distribusi data di penelitian ini yaitu digunakan Uji Skewness-Kurtosis. Skewness merupakan uji statistik untuk mengetahui tingkat ketidaksimetrisan dan kejauhan simetri dari sebuah distribusi atau dapat dikatakan sebagai kemiringan distribusi data. Untuk kurtosis merupakan uji statistik yang dipakai untuk memberikan penjelasan gambaran mungkinkah data penelitian tersebut cenderung runcing atau rata.

Gambar Hasil Uji Skewness-Kurtosis sebelum dan sesudah Transformasi-Data dalam bentuk grafik.



Pada gambar tersebut, digambarkan bahwa terdapat perbedaan nilai di rasio Skewness dan Kurtosis untuk semua variabel ketika digunakan data asli dibandingkan menggunakan data yang sudah ditransformasi log 10. Dengan dilakukannya transformasi data pada tabel 4.8 maka nilai rasio Skewness dan Kurtosis untuk semua variabel penelitian lebih mendekati ke rentang nilai -1 sampai dengan 1 untuk menunjukkan data normal. Terlihat bahwa dalam penelitian ini, variabel yang nilai skewnesnya ada pada daerah kritis yaitu semua variabel antara lain variabel WCT, CR dan ROA disebabkan nilai skewnessnya berada pada rentang nilai -1 sampai dengan 1. Sedangkan untuk nilai rasio kurtosis memperlihatkan bahwa variabel WCT, CR dan ROA berada dalam daerah kritis. Oleh demkian untuk pengujian selanjutnya digunakan data yang sudah di transformasi dengan log 10.

Berdasarkan pengolahan data pada tabel statistik deskriptif dapat diketahui bahwa jumlah data observasi sebanyak 50. Berikut ini merupakan keterangan dari data analisis statistik deskriptif :

1. Variabel WCT mempunyai nilai minimum -9934.00. perusahaan dengan nilai efisiensi modal kerja terendah terdapat pada PT. Berlina Tbk tahun 2018 sedangkan nilai WCT tertinggi terdapat pada PT Panca Budi Idaman Tbk tahun 2019.

2. Variabel CR untuk nilai minimum sebesar 0,15 dan nilai maksimum sebesar 10,48. Perusahaan dengan CR terendah terdapat pada PT. Anugerah Kagum Karya Utama Tbk pada tahun 2021 sedangkan nilai CR tertinggi terdapat pada PT. Champion Pasific Indonesia pada tahun 2020.
3. Variabel ROA mempunyai jumlah minimum 0,00 dan maksimum sebesar 0,18. Perusahaan dengan nilai ROA terendah terdapat pada PT. Asiaplast Industries pada tahun 2017 selain itu nilai ROA tertinggi terdapat pada PT. Anugerah Kagum Karya Utama Tbk pada tahun 2019.

HASIL UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.25957515
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.076
	Negative	-.057
Test Statistic		.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Lampiran 7

Uji normal dengan SPSS pada tabel 4.7 dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dilihat nilai Asymp sig. (2-tailed) senilai 0,200, lebih tinggi dari 0,05 (0,200 > 0,05). Hal tersebut terlihat bahwa semua data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4.8 Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	WCT	.923	1.084
	CR	.923	1.084

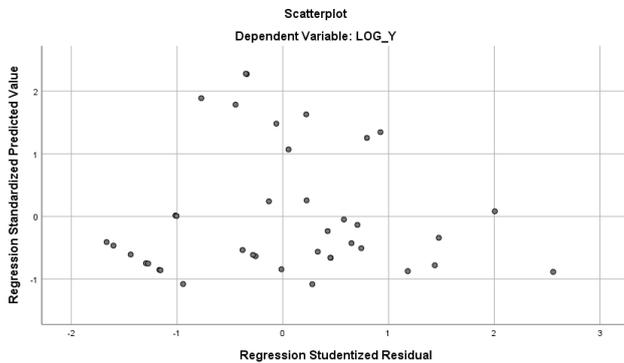
a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Lampiran 8

Uji multikolinieritas SPSS di Tabel 4.8 bisa dilihat semua variabel bebas WCT dan CR dengan nilai error > 0,10 dan nilai VIF < 10. maka demikian bisa menyimpulkan bahwa semua variabel bebas tidak terdapat multikolinieritas dalam penelitian ini.

Uji Heterokedastisitas

Gambar 4.5 Uji Heterokedastisitas



Pada grafik scatterplot diatas bahwa titik-titik data tersebar di atas serta di bawah berkisar dinilai 0. Titik tersebut pada data diatas tidak berkumpul hanya pada di atas dan dibawah, sebaran titik itu tidak berbentuk pola gelombang melebar ataupun menyempit serta kembali lebar. Hal tersebut menyimpulkan bahwa tidak terdapat heterokedastisitas dalam model regresi sehingga disimpulkan bahwa model regresi layak dipakai.

Uji Autokorelasi

**Tabel 4.9 Uji Autokorelasi
Model Summary^b**

Model	Durbin-Watson
1	.972 ^a

Sumber : Lampiran 9

Tabel di atas, nilai DW yaitu 0,972. Hal tersebut menyatakan adanya autokorelasi dalam penelitian karena jika membandingkan pada nilai tabel 5% yaitu signifikan, total observasi $n = 50$ dan total variabel independent 3 ($k=2$) dan didapat $dL (1.4625)$ serta $dU (1.6283)$. Dimana nilai DW sesuai dalam ketentuan yang sudah ditetapkan yaitu $0 < DW < dL$ sehingga bisa disimpulkan adanya autokorelasi.

HASIL UJI HIPOTESIS

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.9 Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-1.981	.088		-22.413	.000
WCT	.175	.039	.510	4.539	.000
CR	1.063	.164	.726	6.465	.000

Sumber : Lampiran 10

Didasarkan pada tabel perhitungan tersebut, disimpulkan analisis regresi yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = -1,981 + 0,175(WCT) + 1,063(CR)$$

Uji Signifikansi Parsial (uji t)

Didasarkan hasil uji statistik t pada tabel 4.10 menggunakan SPSS di atas menunjukkan bahwa :

Hasil uji-t dengan menggunakan SPSS di atas terlihat bahwa:

1. sesuai hasil uji t di tabel 4.10, variabel WCT mempunyai nilai t hitung yaitu 4,539 signifikansi 0,000. Hal tersebut terlihat jumlah t lebih rendah dari t tabel ($0,0000 < 0,05$). Demikian disimpulkan bahwa efisiensi modal kerja (WCT) (X_1) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (Y).
2. sesuai hasil uji t di tabel 4.10, variabel likuiditas (CR) mempunyai nilai t hitung yaitu 6.465 tingkat signifikansi 0,000. Hal tersebut terlihat bahwa jumlah nilai t lebih rendah dari t tabel ($0,0000 < 0,05$). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa likuiditas (CR) (X_2) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (Y).

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 4.11 Uji F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Square S	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.553	2	1.776	24.976	.000 ^b
	Residual	2.560	36	.071		
	Total	6.113	38			

a. Dependent Variable: ROA
b. Predictors: (Constant), CR, WCT

Sumber : Lampiran 12

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.11 di atas, variabel independen yaitu WCT dan CR menghasilkan nilai F tabel sebesar 24,976 dengan tingkat signifikan 24,976 signifikansi 0,00 lebih rendah dibandingkan 0,05. Demikian bisa menyimpulkan bahwa efisiensi modal kerja dan likuiditas dengan simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sebagai variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Tabel 4.12 Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.762 ^a	.581	.558	.26669

Sumber: Lampiran 13



Tabel 4.12 memperlihatkan nilai R-squared terkoreksi sebesar 0,558 atau 55,8%. Hal tersebut bisa dilihat nilai variasi profitabilitas mampu dijelaskan oleh variabel Efisiensi dan Likuiditas Modal Kerja senilai 44,2%.

PEMBAHASAN

Pengaruh Efisiensi modal kerja Terhadap profitabilitas

Dalam penelitian ini, hipotesis pertama yang diajukan adalah semakin metinggi efisiensi modal kerja perusahaan maka profitabilitas perusahaan juga semakin tinggi. Oleh karena itu, sesuai hasil pengujian penelitian ini diperoleh nilai koefisien regresi positif sebesar 0,175 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, hal ini terlihat bahwa variabel efisiensi modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, dan dapat disimpulkan yaitu variabel efisiensi modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. menyimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima. Hal tersebut dikarenakan ketika efisien penggunaan modal kerja dalam usaha semakin tinggi maka profitabilitas juga semakin tinggi. Ketika kecepatan perputaran modal kerja meningkat semakin cepat maka penjualan perusahaan semakin maka akan mendukung keuntungan perusahaan yang dihasilkan dari penjualan tersebut..

Penelitian ini sesuai pada teori sinyal yang menjelaskan hubungan antara efisiensi modal kerja yang dinyatakan melalui perputaran modal kerja, juga dikenal sebagai perputaran modal kerja, dan profitabilitas. Semakin tinggi atau cepat dan lama periode perputaran modal kerja, semakin tinggi profitabilitas perusahaan. Karena itu, melalui teori sinyal ini perusahaan dapat memberikan sinyal yang bagus kepada pengguna laporan keuangan dan non keuangan. Selain itu, teori sinyal juga menjadi ukuran untuk investor untuk mempertimbangkan apakah bisnis tersebut layak untuk diinvestasikan atau tak melalui profitabilitas yang dihasilkan bisnis tersebut..

Penelitian ini sesuai pada penelitian Diana, Sitorus & Simanjuntak (2020) terlihat efisiensi modal kerja sangat berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Ketika semakin tinggi efisiensi modal kerja maka akan diikuti pula oleh tingginya profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Hipotesis selanjutnya yang diajukan di penelitian ini bahwa semakin tinggi likuiditas sebuah perusahaan, semakin profitabilitas yang diperoleh perusahaan. Didasarkan hasil pengujian penelitian ini diperoleh angka koefisien regresi 1,063 dengan signifikansi 0,000 dan $lt. 0,05$, memperlihatkan variabel likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, disimpulkan hipotesis selanjutnya (H2) diterima. Hal ini terjadi sebab semakin besar atau tinggi likuiditas atau kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan hutang jangka pendek maka semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan.. Selain itu ketika profitabilitas tinggi maka menunjukkan semakin baik pula tingkat likuiditas perusahaan.

Penelitian ini sesuai pada Pecking Order Theory yang

merupakan pengembangan dari Signaling Theory. Pecking Order Theory menjelaskan keterkaitan likuiditas terhadap profitabilitas. Bahwa ketika semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas perusahaan. melalui Pecking Order Theory perusahaan dapat menggambarkan pendanaan yang telah digunakan perusahaan dari dana internal, khususnya untuk memenuhi utang jangka pendeknya atau biasa disebut likuiditas.

Penelitian ini sesuai pada penelitian sebelumnya Ginting (2018) likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. sebab semakin besar tingkat likuiditas perusahaan maka akan semakin besar pula profitabilitas yang dihasilkan perusahaan.

Pengembangan Penelitian

Pengembangan Penelitian yang dirujuk di penelitian ini berkaitan pada ROAL (Return on Assets, Current Assets) untuk menghitung profitabilitas untuk mengukur efektivitas efisiensi modal kerja dan likuiditas.. Karena seperti yang diketahui efisiensi modal kerja dan likuiditas keduanya merupakan jangka pendek, maka dari itu untuk melihat pengaruhnya terhadap profitabilitas dilakukanlah pembagian klasifikasi ROA khusus jangka pendek yaitu aktiva lancar. Total asset yang dimasukkan dalam perhitungan rumus ROA digunakan total aktiva lancar saja karena fokus penelitian hanya pada jangka pendek. Berhubung belum ada aplikasi yang bisa mengklasifikasikan berapa sumbangsih masing-masing pembagian aktiva ini maka dilakukan perhitungan manual dilihat dari laporan keuangan mengenai total aktiva yang tercantum. Sesuai laporan keuangan tersebut didapat 3 jenis total asset yaitu asett lancar, asett tetap dan asett lain-lain. Total dari ketiga aktiva tersebut yaitu 100% maka peneliti menghitung dengan cara membagi tiga dan di dapat hasil masing-masing ketigasa aktiva tersebut besar sumbangsih terhadap profitabilitas adalah sebesar 33,3%. Antara lain 33,3% untuk ROA aset lancar, 33,3% untuk ROA aset tetap dan 33,3% untuk ROA aset lain-lain. Hasil pengujian menggunakan SPSS dalam melihat bagaimana pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap profitabilitas meskipun hanya menggunakan 33,3% dari total aset yaitu total aset lancar dalam perhitungan Hasil profitabilitas memperlihatkan bahwa efisiensi modal kerja dan likuiditas masih memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Meskipun pengembangan pada penelitian ini mengenai ROA aktiva lancar belum ada pada penelitian-penelitian terdahulu akan tetapi ada salah satu penelitian oleh Kriswanto dan Siddik (2018) tentang pengaruh aset lancar dan modal sendiri terhadap profitabilitas dalam hasil penelitiannya dijelaskan bahwa perolehan pengaruh aset lancar terhadap profitabilitas yaitu senilai 33,80%.

KESIMPULAN

1. Semakin tinggi efisiensi modal kerja atau semakin cepat periode perputaran modal kerja perusahaan maka akan semakin tinggi pula tingkat penjualan dan laba yang didapat maka dari itu tingkat profitabilitas yang dihasilkan



- perusahaan juga semakin besar. Sehingga efisiensi modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.
2. Semakin besar atau tinggi tingkat likuiditas perusahaan maka semakin baik pula tingkat profitabilitas perusahaan. hal tersebut disebabkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek yang baik tercermin pula oleh tingkat profitabilitas yang baik begitu pula sebaliknya. Sehingga likuiditas perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.
 3. Sesuai pengujian dengan menggunakan ROA aset lancar variabel efisiensi modal kerja dan likuiditas tetap berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, hal ini dikarenakan ketiganya sama-sama merupakan jangka pendek.

SARAN PENELITIAN

1. Peneliti selanjutnya disarankan mengganti atau menambah objek penelitian hingga bisa menghasilkan hasil penelitian yang sangat kuat dan akurat.
2. Peneliti selanjutnya, untuk sampel penelitian semakin baik ketika diperluas cakupannya serta dapat menambah variabel independent lain sehingga hasil penelitian diharapkan bisa digeneralisasikan pada semua perusahaan di BEI.
3. Pada pengembangan penelitian ini mengenai ROA aktiva lancar (ROAL) diharapkan peneliti selanjutnya menggunakan ROA tersebut dalam mengukur jangka pendek. Karena seperti yang diketahui pengukuran yang baik yaitu jangka pendek dengan jangka pendek serta jangka panjang dengan jangka panjang.
4. Peneliti selanjutnya diharapkan meneliti mengenai ROA aktiva tetap dan ROA aktiva lain-lain yang merupakan sisa dari pengklasifikasian 3 ROA berhubung dalam penelitian ini hanya focus pada jangka pendek saja yaitu ROA aktiva lancar.

IMPLIKASI PENELITIAN

Berikut implikasi penelitian yang ditemukan yaitu setiap perusahaan diharapkan mampu memaksimalkan efisiensi modal kerja serta memperhatikan tingkat likuiditas perusahaan agar profitabilitas yang dihasilkan semakin membaik hal tersebut akan menyempurnakan kinerja perusahaan.

KETERBATASAN PENELITIAN

1. Penelitian ini dilibatkan dua variabel yang dapat mempengaruhi profitabilitas yaitu faktor modal efisiensi modal kerja dan likuiditas sedangkan terdapat beberapa faktor yang bisa berpengaruh pada profitabilitas yaitu ukuran perusahaan dan lain sebagainya.

2. Adanya keterbatasan peneliti dalam melakukan pengolahan data sekunder yang menyebabkan kekeliruan dalam hasil perhitungan atau interpretasi nilai tersebut.
3. Adanya keterbatasan peneliti dalam mengklasifikasi pembagian 3 ROA yang menjadi pengembangan dalam penelitian sehingga peneliti melakukan perhitungan secara manual.
4. Adanya keterbatasan peneliti dikarenakan hanya mengfokuskan pada ROA aktiva lancar saja sedangkan untuk ROA aktiva tetap dan ROA aktiva lain-lain belum diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsanti.2016. *Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja, Likuiditas, Leverage, Aktivitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan.* (Skripsi Sarjana Yang Dipublikasikan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Aminati. 2020. *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas.* (Skripsi Sarjana yang dipublikasikan, Univ, Muhammadiyah Mataram).
- Anggarsari & Aji. 2018. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas, Perputaran Modal Kerja Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016).* *Jurnal Ilmu Manajemen.* Vol 6 No. 4.
- Anggraini. 2021. *Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Leverage, Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas.* *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen.* Vol 10. No. 5.
- Brigham, Houston. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan.* Edisi kesepuluh. Jakarta: Salemba Empat.
- Ginting. 2018. *Analisis Pengaruh Current Ratio, Working Capital Turnover Dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset.* *Jurnal Ilmiah.* Vol 15 No. 2.
- Jama'an. 2008. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan.* (Tesis Sarjana yang dipublikasikan, Univ, Diponegoro).
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan.* Edisi Satu. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2015. *Analisa Laporan Keuangan.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.



- Lestari. 2018. Pengaruh Modal Kerja Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah Rebana Di Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik. *Jurnal Manajerial*. Vol. 4 No.1.
- Lestari. 2019. Analisis Modal Kerja Pada UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) Dalam Meningkatkan Laba Usaha. *Jurnal OPTIMA*. Vol 3 No. 2.
- Lubis, AF & Putra, Adi Syah. 2012. *Manajemen Keuangan Sebagai Alat Untuk Pengambilan Keputusan*. Medan: USU Press.
- Maulita & Nurfauziah. 2017. Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Manajemen*. Vol 7. No. 2.
- Meidiyustiani. 2016. Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industry Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2010-2014. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol 5 No. 2.
- Octaviany. 2015. Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*. Vol 1 No. 2.
- Prasetya. 2020. Analisis Modal Kerja Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Pendapatan UMKM. *Borneo Student Research*. Vol 2 No. 1.
- Reimeinda. 2016. Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Industri Telekomunikasi Di Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Vol 16 No. 3.
- Rojuli. 2008. *Analisis Hubungan Modal Kerja Dengan Likuiditas Dan Profitabilitas Bank Mandiri Periode 1999-2006*. (Skripsi Sarjana yang dipublikasikan, STIE, Banking School Jakarta).
- Sari. 2020. Analisis Modal Kerja Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Pendapatan UMKM. *Borneo Student Research*. Vol 2 No. 1.
- Sofyan & Alamsyah. 2021. Pengaruh Likuiditas Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT Smart Tbk. Periode Tahun 2011-2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Vol 9. No. 2.
- Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Baru. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wulandari. 2022. Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI periode 2012-2015). *Jurnal Bahtera Inovasi*. Vol 5. No. 2.

www.idx.co.id (diakses pada 7 oktober 2022)

www.idnfinancial.co.id (diakses pada 25 februari 2023)